

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berfikir kritis, sikap, dan kecakapan - kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Jadi, pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berfikir kritis.

Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar siswa sangat besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat pemahaman siswa dan pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan beberapa sikap antara lain tekun menghadapi tugas, mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memperhatikan pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, dan senang melakukan hal yang menarik dalam

belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah kemungkinan besar akan rendah pula semangat belajarnya sehingga siswa menjadi sulit mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak adalah (1) minat merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu, dimana minat belajar yang tinggi akan menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat. Minat juga berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. (2) penghargaan dan pujian motivasi bisa muncul jika terdapat penghargaan atau pujian yang layak yang menyertai atau melandasi pembelajaran penghargaan (reward). (3) peran orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. (4) peran pengajar adalah membangkitkan motivasi dalam diri peserta didiknya agar makin aktif dalam belajar. Strategi utama dalam membangkitkan motivasi belajar pada dasarnya terletak pada guru atau pengajar itu sendiri. (5) kondisi lingkungan dapat berpengaruh pada siswa, Karena lingkungan dapat membentuk atau mengurangi kondisi penerimaan pembelajaran. Lingkungan yang aman, nyaman dan bisa disesuaikan sendiri dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar. Sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan dapat mengganggu kapasitas untuk berkonsentrasi dan menumbuhkan keinginan untuk tidak belajar.

Namun kenyataannya dilapangan masih banyak guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dimana guru hanya cenderung menggunakan satu metode saja yaitu metode

ceramah sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan membosankan dan tidak mampu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, anak kurang merespon juga kurang menanggapi dan anak cenderung diam saja tidak bereaksi untuk bertanya. Bahkan siswa melakukan kegiatan sendiri dengan berpindah-pindah tempat atau mengganggu temannya sehingga suasana belajar menjadi ribut. Siswa kurang bersemangat dan tidak tertarik serta bosan ketika guru memberi penjelasan materi di papan tulis serta perhatian anak tidak sepenuhnya kepada pelajaran. Dalam hal ini berarti guru kurang mampu dalam menyampaikan pesan-pesan keilmuan sehingga anak didik dirugikan. Ini berarti bahwa metode pembelajaran tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang guru harus mampu menguasai dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, sehingga guru mampu menciptakan proses belajar mengajar yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, maka guru harus memiliki keahlian dalam memilih dan menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang sesuai untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Karena mata pelajaran IPS terdiri dari berbagai kegiatan dan berhubungan dengan lingkungan sekitar juga mempelajari tentang masyarakat. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dengan model *Talking Stick*. Model pembelajaran tipe *Talking Stick* atau tongkat berbicara merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan

penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa lebih aktif dan semangat dalam melakukan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SD Negeri 107403 Cinta Rakyat, peneliti menemukan bahwa : Motivasi belajar siswa masih rendah, Guru kurang memberikan penghargaan dan pujian, Orang tua kurang berperan dengan keberhasilan belajar siswa, Guru kurang membangkitkan motivasi belajar siswa, Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

Dari masalah-masalah yang telah dikemukakan diatas, maka guru SD perlu melakukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* yang menekankan pada motivasi siswa dalam mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Banyak sekali model atau metode pembelajaran yang bisa diterapkan, sehingga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi IPS secara menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Dari latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas III SD Negeri 107403 Percut Sei Tuan Desa Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2016/2017 ”** .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa masih rendah
2. Guru kurang memberikan penghargaan dan pujian
3. Orang tua kurang berperan dengan keberhasilan belajar siswa
4. Guru kurang membangkitkan motivasi belajar siswa
5. Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka dibuat batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah peningkatan motivasi belajar siswa pada materi pokok jenis pekerjaan dan jual beli dengan menggunakan model talking stick di kelas III SD Negeri 107403 Percut Sei Tuan Desa Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2016 / 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Adakah peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* siswa kelas III pada materi pokok jenis pekerjaan dan jual beli SD Negeri 107403 Percut Sei Tuan Desa Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2016 / 2017 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan tujuan penelitian tersebut adalah : Untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa melalui model pembelajaran *Talking Stick* pada materi pokok jenis pekerjaan uang dan jual beli di kelas III SD Negeri 107403 Percut Sei Tuan Desa Cinta Rakyat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukkan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* .
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang metode pembelajaran *Talking Stick* sehingga dapat diterapkan oleh peneliti.
5. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan acuan untuk peneliti lanjut.